

Pengaruh Pembelajaran Kesadaran Metalinguistik Terhadap Kemampuan Menulis Kalimat Efektif Dalam Teks Karya Tulis Ilmiah Kelas XI Di SMAI Ar-Rofi'iyah

Dianatul Qoyyimah¹, Endah Tri Wisudaningsih², Hemas Haryas Harja Susetya³

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Indonesia¹⁻³

Email Korespondensi: : dianatulqoyyimah95@gmail.com , endahtriwisudaningsih@gmail.com ,

hemas.haryas@gmail.com

Article received: 22 Januari 2026, Review process: 11 Februari
Article Accepted: 25 April 2026, Article published: 07 Mei 2026

ABSTRACT

This study identified a key issue: eleventh-grade students at SMAI Ar-Rofi'iyah demonstrated weak proficiency in constructing effective sentences within academic writing. The difficulties were reflected in improper sentence patterns, unnecessary word repetition, and ambiguous meaning. The primary objective of this research was to examine the impact of instruction grounded in metalinguistic awareness on students' capacity to produce effective sentences in scientific writing (KTI). A quantitative methodology was adopted, utilizing a pretest-posttest control group design. The target population consisted of 76 eleventh-grade students enrolled at SMAI Ar-Rofi'iyah during the 2025/2026 academic year, spread across three classes. A sample of 54 students was selected and split into two groups: an experimental group (n=25) receiving metalinguistic awareness-based instruction, and a control group (n=29) taught through conventional methods. Data were collected using a metalinguistic awareness questionnaire and an effective sentence writing test, both of which had been validated for content (Aiken's $V \geq 0.75$; inter-rater agreement of 89.58%) and tested for reliability (Cronbach's Alpha of 0.895 for the questionnaire and 0.532 for the writing test). The data analysis involved paired sample t-tests, independent sample t-tests, and Cohen's d effect size calculations. The findings confirmed that instruction based on metalinguistic awareness yielded better outcomes than traditional teaching approaches. The conclusions addressed all three research questions, revealing that: (1) a statistically significant difference existed in metalinguistic awareness between the experimental and control groups ($t = 10.673$; $p < 0.001$); (2) there was a significant disparity in effective sentence writing skills between the two groups ($t = 6.660$; $p < 0.001$); and (3) the instructional approach had a very large effect on students' writing performance (Cohen's $d = 1.809$). Therefore, this approach is strongly recommended for teaching scientific writing at the senior high school level.

Keywords: *Effective sentences, scientific writing, metalinguistic awareness-based instruction.*

ABSTRAK

Permasalahan penelitian ini adalah rendahnya kemampuan siswa kelas XI SMAI Ar-Rofi'iyah dalam menulis kalimat efektif pada karya tulis ilmiah, yang ditandai dengan kesalahan struktur kalimat, redundansi dan ketidakjelasan makna. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran berbasis kesadaran metalinguistik terhadap kemampuan siswa kelas XI SMAI Ar-Rofi'iyah dalam menulis kalimat efektif dalam tulisan ilmiah (KTI). Penelitian ini

menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan pretest-posttest control group. Populasinya adalah 76 siswa kelas XI SMAI Ar-Rofi'iyah (Tahun Ajaran 2025/2026) yang terbagi dalam tiga kelas. Sampel sebanyak 54 siswa dibagi menjadi dua: kelas eksperimen (n=25) dengan pembelajaran kesadaran metalinguistik dan kelas kontrol (n=29) dengan pembelajaran konvensional. Instrumen yang digunakan adalah angket kesadaran metalinguistik dan tes menulis kalimat efektif, yang telah diuji validitas isinya (Aiken's $V \geq 0,75$; persentase kesepakatan 89,58%) serta reliabilitasnya (Cronbach's Alpha 0,895 untuk angket dan 0,532 untuk tes). Analisis data dilakukan dengan paired sample t-test, independent sample t-test, dan Cohen's d. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kesadaran metalinguistik lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional. Kesimpulan penelitian ini menjawab ketiga rumusan masalah, yaitu: (1) terdapat perbedaan signifikan kesadaran metalinguistik antara kelas eksperimen dan kontrol ($t=10,673$; $Sig.<0,001$); (2) terdapat perbedaan signifikan kemampuan menulis kalimat efektif antara kedua kelas ($t=6,660$; $Sig.<0,001$); (3) pembelajaran berbasis kesadaran metalinguistik memberikan pengaruh sangat besar (Cohen's $d=1,809$). Pendekatan ini direkomendasikan untuk pembelajaran menulis ilmiah di SMA.

Kunci: *Kalimat efektif, Karya tulis ilmiah, pembelajaran Kesadaran metalinguistic.*

PENDAHULUAN

Kemampuan menulis kalimat efektif dalam penulisan akademik merupakan salah satu indikator kemampuan literasi akademik siswa di sekolah menengah atas. Kurikulum Merdeka berfokus pada penguatan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi ilmiah melalui literasi (Virdausiyah et al., 2025). Menurut (Iskarimah et al., 2024) dalam penulisan ilmiah, penting untuk menjaga struktur, kejelasan, dan koherensi. Dalam konteks akademik, menulis berfungsi sebagai cara berpikir yang melibatkan aktivitas seperti mengamati, menganalisis, menafsirkan, dan menyimpulkan (Retnosari et al., 2021). Studi sebelumnya menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan menulis membutuhkan perhatian serius selama tingkat sekolah menengah atas (Rizki et al., 2025; Husnawiyah et al., 2025). Oleh karena itu, keterampilan menulis merupakan kemampuan penting yang harus dikembangkan oleh siswa di sekolah menengah atas.

Dalam menulis KTI, penggunaan kalimat yang efektif membantu dalam menyampaikan pesan dengan jelas. Kalimat yang efektif adalah kalimat yang dirumuskan dengan jelas, ringkas, dan mengikuti aturan tata bahasa sehingga dapat menyampaikan informasi dengan baik kepada pembaca (Heryan, 2018). Namun, kesalahan umum meliputi penggunaan kalimat yang panjang dan bertele-tele, struktur subjek-predikat yang salah, dan kalimat yang kurang terhubung (Murni, 2018). Hal ini menunjukkan perlu pendekatan pembelajaran yang lebih terstruktur, seperti latihan analisis kesalahan dan penerapan efektivitas kalimat. Berbagai strategi pembelajaran telah dikembangkan untuk mengatasi masalah ini, termasuk pendekatan reflektif dan metode berbasis media (Rochmawati & Ahnaf, 2021). Penelitian terkini juga menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital berbasis visual, seperti aplikasi VistaCreate dalam pembelajaran teks persuasi secara efektif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap struktur teks serta memperkuat keterampilan literasi digital dan komunikasi (Quthny & Ahnaf, 2025). Berdasarkan wawancara awal dengan guru

Bahasa Indonesia di SMAI Ar-Rofi'iyah pada 11 Februari 2026, ditemukan bahwa siswa masih kesulitan menggunakan kalimat yang efektif. Kesalahan umum meliputi penggunaan dua subjek dalam satu kalimat, pengulangan kata, makna yang tidak jelas, dan kesalahan dalam penggunaan huruf kapital dan penggunaan kata yang salah. Situasi ini menunjukkan bahwa siswa membutuhkan strategi yang digunakan dalam pengajaran yang bisa mendukung mereka untuk menangkap dan mengekspresikan penggunaan bahasa dengan cara reflektif.

Dalam konteks penggunaan kalimat efektif pada karya tulis ilmiah, Al-Qur'an mengingatkan dalam surah Al-Isra ayat 36:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

"Dan janganlah kamu mengikuti apa yang tidak kamu ketahui. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungjawabannya." (Q.S. Al-Isra: 36)

Ayat ini menyoroti pentingnya kejelasan, ketepatan, dan kebenaran saat berbagi informasi. Siswa diharapkan untuk mengungkapkan pemikiran mereka dengan jelas dan bertanggung jawab, memastikan bahwa apa yang mereka tulis didasarkan pada pengetahuan yang jelas dan dapat diandalkan. Hal ini mencerminkan esensi kesadaran metalinguistik yang melibatkan pemahaman dan evaluasi penggunaan bahasa sendiri. Untuk menemukan strategi pembelajaran yang tepat guna mengatasi permasalahan tersebut, perlu dilakukan kajian terhadap berbagai pendekatan yang telah dikembangkan dan diteliti sebelumnya. Oleh karena itu, bagian berikut akan meninjau penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, baik yang berkaitan dengan kalimat efektif maupun kesadaran metalinguistik, untuk mengidentifikasi celah-celah yang belum terjawab.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kesadaran metalinguistik sangat berkaitan dengan perkembangan literasi. (Heryani, 2019) menganalisis kesalahan penggunaan kalimat efektif dalam karya ilmiah mahasiswa secara deskriptif, namun tidak mengkaji faktor kognitif yang melatarbelakangi kesalahan tersebut. (Dinda, 2025) menguji efektivitas media flash card terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi ilmiah, tetapi fokusnya pada media pembelajaran, bukan pada proses kognitif siswa. (Juniari, 2024) meneliti hubungan penguasaan kalimat efektif dengan keterampilan menulis teks prosedur di tingkat sekolah dasar, namun konteks dan jenjang pendidikannya berbeda dengan penelitian ini. Di sisi lain, penelitian tentang kesadaran metalinguistik lebih banyak dilakukan dalam konteks pemerolehan bahasa kedua (L2) atau multilingual. (Hidayatun et al., 2021) mengeksplorasi persepsi siswa terhadap kesadaran metalinguistik mereka dalam penulisan bahasa Inggris dengan bantuan umpan balik Grammarly.

Dari kategori di atas, teridentifikasi beberapa celah penelitian. Pertama, penelitian tentang kalimat efektif dan kesadaran metalinguistik masih dilakukan secara terpisah; belum ada penelitian yang secara langsung menghubungkan keduanya dalam satu desain eksperimen. Kedua, sebagian besar penelitian kalimat efektif dilakukan di tingkat perguruan tinggi, sementara penelitian di tingkat SMA masih sangat terbatas. Ketiga, penelitian kesadaran metalinguistik dominan dilakukan

dalam konteks bahasa kedua (L2) atau multilingual, bukan pada pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama. Keempat, penelitian yang ada umumnya bersifat deskriptif atau korelasional; belum ada penelitian eksperimen yang menguji hubungan kausal antara pembelajaran berbasis kesadaran metalinguistik dan kemampuan menulis kalimat efektif. Kelima, belum ada penelitian yang secara spesifik mengkaji kesadaran metalinguistik dalam konteks penulisan karya tulis ilmiah di SMA.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pembelajaran yang melibatkan pengembangan kesadaran metalinguistik. Kesadaran metalinguistik adalah kemampuan individu untuk memahami dan menganalisis bahasa sebagai suatu sistem, termasuk pengetahuan tentang struktur, fungsi, dan variasinya dalam konteks komunikatif (Roehr-Brackin, 2018). Dalam teori pemerolehan bahasa kedua, Rod Ellis menjelaskan bahwa kesadaran metalinguistik dipandang sebagai bagian dari pengetahuan eksplisit yang memungkinkan pembelajaran memahami dan merefleksikan sistem bahasa secara sadar, memperbaiki kesalahan, serta menggunakan bahasa secara lebih tepat.

Roehr-Brackin membedakan beberapa komponen kesadaran metalinguistik: (a) kesadaran fonologis (kemampuan memanipulasi unit suara), (b) kesadaran morfologis (pemahaman struktur kata), (c) kesadaran sintaksis (pemahaman struktur kalimat), (d) kesadaran semantik (pemahaman makna kata dan hubungan makna), dan (e) kesadaran pragmatik (pemahaman konteks sosial penggunaan bahasa). Dalam studi linguistik, kesadaran metalinguistik sering dikaitkan dengan kemampuan untuk secara sadar mengamati dan merefleksikan penggunaan bahasa. (Roehr-Brackin, 2025) menyatakan bahwa kesadaran metalinguistik membantu perkembangan kognitif dan linguistik dengan memberikan kerangka untuk menganalisis dan mengontrol proses berbahasa. Studi empiris juga menegaskan bahwa kesadaran bahasa memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan menulis akademik siswa (Rizki et al., 2025). Kalimat efektif merupakan kalimat yang menyampaikan ide penulis dengan jelas, akurat dan mudah dipahami pembaca (Retnosari et al., 2021). Ciri-ciri kalimat efektif meliputi: kesepadanan struktur (kejelasan hubungan S-P-O-K), kesejajaran (keseragaman bentuk kata atau struktur klausa), kecermatan (ketepatan diksi), kelogisan (kejelasan makna tanpa ambiguitas), dan kehematan (penggunaan kata secara ringkas tanpa mengurangi makna). Penelitian ini memfokuskan pada kesadaran sintaksis dan semantik karena kedua komponen ini memiliki korelasi langsung dengan kemampuan menyusun kalimat efektif dalam KTI. Adapun aspek kalimat efektif yang dikaji meliputi kesepadanan struktur dan kesejajaran (aspek sintaksis), serta kecermatan, kelogisan, dan kehematan (aspek semantik).

Penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan mengkaji pengaruh pembelajaran berbasis kesadaran metalinguistik terhadap kemampuan menulis kalimat efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak pembelajaran berbasis kesadaran metalinguistik terhadap kemampuan menulis kalimat yang efektif. Berdasarkan penjelasan di atas, permasalahan penelitiannya adalah: Apakah terdapat perbedaan tingkat kesadaran metalinguistik siswa setelah mengikuti pembelajaran berbasis kesadaran metalinguistik? Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menyusun kalimat efektif siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan diberikan? Seberapa besar pengaruh pembelajaran kesadaran

metalinguistik terhadap peningkatan kemampuan menyusun kalimat efektif berdasarkan perbandingan skor pretest dan posttest? Penelitian ini bertujuan untuk menguji peningkatan kesadaran metalinguistik siswa setelah mengikuti pembelajaran berbasis kesadaran metalinguistik, memahami perbedaan kemampuan menulis kalimat efektif antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, serta mengukur sejauh mana dampak pendekatan pembelajaran berbasis kesadaran metalinguistik terhadap peningkatan kemampuan menulis kalimat efektif dalam teks karya tulis ilmiah siswa kelas XI SMAI Ar-Rofi'iyah.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah menengah atas, khususnya dalam upaya meningkatkan keterampilan siswa menulis karya ilmiah melalui penerapan pendekatan reflektif. Secara teoretis, temuan penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan serta memperluas referensi dalam kajian psikolinguistik pendidikan, terutama terkait pengaruh kesadaran metalinguistik terhadap keterampilan menulis akademik pada bahasa pertama. Selain itu, hasil penelitian ini berpotensi mengonfirmasi atau merevisi teori-teori yang menjelaskan hubungan antara kesadaran metalinguistik dan kemampuan menyusun kalimat efektif di jenjang pendidikan menengah. Dari sisi praktis, penelitian ini berimplikasi pada perlunya mengintegrasikan pendekatan reflektif-metalinguistik ke dalam kurikulum pembelajaran menulis ilmiah, menyusun bahan ajar yang memuat kegiatan analisis kesalahan dan revisi kalimat, serta meningkatkan kapasitas guru dalam memfasilitasi diskusi metalinguistik di kelas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif lewat metode eksperimen semu (quasi-experimental). Rancangan yang dipakai adalah pretest-posttest control group. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh data yang dapat diukur secara objektif dan dianalisis secara statistik guna menguji pengaruh variabel independen, yaitu pembelajaran berbasis kesadaran metalinguistik terhadap variabel yang diteliti yaitu variabel terikat (kemampuan menulis kalimat efektif). Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI SMAI Ar-Rofi'iyah Tahun Ajaran 2025/2026 yang terbagi menjadi tiga kelas: XI A (25 siswa), XI B (29 siswa), dan XI C (22 siswa). Sampel penelitian ditentukan melalui metode purposive sampling dengan mempertimbangkan kesamaan komposisi jenis kelamin guna menjaga kesetaraan karakteristik antar kelompok yang diteliti (hanya kelas putri). Keputusan ini berlandaskan pada prinsip pengaturan variabel dalam riset eksperimental, di mana sifat subjek yang tidak menjadi perhatian utama penelitian (dalam hal ini, jenis kelamin) harus disamakan untuk menghindari kemungkinan bias terhadap hasil perlakuan. Menurut Cohen dalam penelitian (Hidajat, 2025) menyatakan pengendalian variabel yang tidak relevan (variabel luar) seperti jenis kelamin adalah langkah krusial dalam desain kuasi-eksperimen untuk menjamin bahwa perbedaan yang terlihat pada hasil posttest benar-benar disebabkan oleh intervensi, bukan oleh variasi karakteristik awal kelompok. Dengan menyamakan jenis kelamin, variasi yang mungkin muncul akibat perbedaan cara belajar atau perkembangan bahasa antara siswa laki-laki dan perempuan dapat diminimalkan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 54 siswa yang

terbagi menjadi dua kelas, yakni kelas XI A (n=25) sebagai kelompok eksperimen dan kelas XI B (n=29) sebagai kelompok kontrol. Perlakuan pada kelas eksperimen berupa pembelajaran berbasis kesadaran metalinguistik yang dilaksanakan selama 3 pertemuan (2 × 45 menit/pertemuan) dengan tahapan: (1) analisis kesalahan kalimat (mengidentifikasi kesalahan struktur dan makna), (2) revisi kalimat (memperbaiki kalimat tidak efektif), dan (3) refleksi bahasa (mengevaluasi penggunaan kalimat dalam tulisan). Kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional tanpa penekanan pada aspek metalinguistik.

Instrumen penelitian terdiri dari dua jenis, yaitu angket kesadaran metalinguistik dan tes menulis kalimat efektif. Angket Kesadaran Metalinguistik digunakan untuk mengukur tingkat kesadaran metalinguistik siswa, khususnya pada aspek sintaksis dan semantik. Angket dalam penelitian ini disusun berdasarkan skala Likert dengan empat jenjang pilihan, yakni dari sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju, yang terdiri atas 10 pernyataan. Untuk memastikan kelayakan instrumen, dilakukan uji validitas isi oleh dua validator yang merupakan dosen bidang linguistik dengan menggunakan metode percentage of agreement. Hasil penilaian menunjukkan bahwa seluruh pernyataan memenuhi kriteria valid dengan tingkat kesepakatan antarvalidator mencapai 89,58%. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan koefisien Cronbach's Alpha dan memperoleh nilai 0,895. Angka ini menandakan bahwa tingkat konsistensi angket tergolong sangat tinggi. Adapun kemampuan menulis kalimat efektif diukur melalui tes uraian yang terdiri dari 10 soal. Soal-soal tersebut dirancang terkait dengan penulisan kalimat efektif dalam karya tulis ilmiah (KTI). Pelaksanaan tes berlangsung dua tahap, yaitu pretest (sebelum perlakuan) dan posttest (setelah perlakuan). Kemampuan menulis kalimat efektif diukur melalui tes uraian yang terdiri atas 10 soal yang berkaitan dengan penulisan kalimat efektif dalam karya tulis ilmiah (KTI). Tes dilaksanakan dua kali, yaitu sebelum perlakuan (pretest) dan setelah perlakuan (posttest). Penilaian hasil tes mengacu pada rubrik yang mencakup lima aspek utama, yaitu kesepadanan struktur, kesejajaran bentuk, kecermatan penggunaan bahasa, kelogisan isi, dan kehematan kata. Validitas isi instrumen tes dinilai oleh dua ahli pembelajaran menggunakan indeks Aiken's V. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh butir memperoleh nilai V minimal 0,75 sehingga layak digunakan dalam penelitian. Pengujian reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,532 yang termasuk dalam kategori sedang. Meskipun demikian, nilai tersebut masih dapat diterima karena instrumen yang digunakan berupa tes kinerja dengan tugas menulis yang bersifat kompleks dan terbuka. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan utama. Tahap pertama adalah pengujian asumsi dasar, meliputi uji normalitas dengan metode Shapiro-Wilk dan uji homogenitas varians menggunakan Levene's Test. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa data layak dianalisis lebih lanjut. Tahap kedua adalah pengujian hipotesis. Untuk melihat adanya perubahan skor di masing-masing kelompok, digunakan paired sample t-test. Sementara itu, perbedaan hasil antara kelompok eksperimen dan kontrol dianalisis dengan independent sample t-test. Kedua uji ini dipakai untuk menilai seberapa efektif perlakuan yang diberikan selama penelitian. Tahap terakhir adalah menghitung besarnya pengaruh perlakuan melalui effect size dengan indeks Cohen's d. Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa kuat

pengaruh pembelajaran berbasis kesadaran metalinguistik terhadap kemampuan siswa menulis kalimat efektif. Pemilihan Cohen's d didasarkan pada kesesuaiannya dengan desain eksperimen yang membandingkan dua kelompok. Seluruh proses pengolahan dan analisis data statistik dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 31.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil Penelitian ini melibatkan 54 siswa yang terbagi dalam kelas eksperimen (n=25) dan kelas kontrol (n=29).

Data angket kesadaran metalinguistik disajikan pada tabel 1.

Statistik	Kelas eksperimen	Kelas kontrol	Keterangan
Posttest			
Rata-rata (Mean)	30,52	25,07	
Standar deviasi	1,982	1,771	
Uji normalitas Shapiro-Wilk	0,197	0,161	Normal
uji homogenitas Levene's Test	0,367		Homogen
Cohen'd	2.9123		Efek sangat besar

Hasil olahan data dari angket kesadaran metalinguistik menunjukkan bahwa skor kelompok eksperimen berbeda dengan kelompok kontrol. Nilai rata-rata posttest siswa di kelas eksperimen adalah 30,52, sementara di kelas kontrol hanya 25,07. Ini menandakan bahwa pembelajaran di kelas eksperimen menghasilkan tingkat kesadaran metalinguistik yang lebih tinggi. Kalau dilihat dari penyebarannya, standar deviasi masing-masing kelompok relatif kecil: 1,982 untuk eksperimen dan 1,771 untuk kontrol. Dengan demikian, data cenderung tidak menyebar jauh dari rata-ratanya.

Untuk uji normalitas memakai Shapiro-Wilk, didapatkan nilai p sebesar 0,197 pada kelompok eksperimen dan 0,161 pada kelompok kontrol. Karena keduanya melebihi 0,05, maka asumsi normalitas terpenuhi. Begitu pula uji homogenitas varians dengan Levene's Test menghasilkan $p = 0,367 (> 0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians kedua kelompok homogen.

Tabel 2. Hasil Uji Independent Sample t-Test Posttest kesadaran metalinguistik

Kelas	N	Mean	SD	t hitung	Sig.
-------	---	------	----	----------	------

Eksperimen	25	30,52	1,982	10.673	<,001
Kontrol	29	25,07	1,771		

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh t hitung sebesar 10,673 dan nilai p kurang dari 0,001. Hal ini menandakan bahwa secara statistik terdapat perbedaan bermakna, di mana kelas eksperimen menunjukkan kemampuan menulis kalimat efektif yang lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Data hasil tes menulis kalimat efektif

Data hasil pretest dan posttest kemampuan menulis kalimat efektif disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi Statistik Pretest dan Posttest

Statistik	Kelas eksperimen	Kelas kontrol
Pretest		
Nilai tertinggi	65	50
Nilai terendah	10	10
Rata-rata (Mean)	40,60	29,66
Standar deviasi	14.529	10.171
Posttest		
Nilai tertinggi	85	65
Nilai terendah	35	10
Rata-rata (Mean)	63,20	38,79
Standar deviasi	13.835	13.070

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata skor pretest kelas eksperimen tercatat sebesar 40,60, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang berada pada angka 29,66. Setelah perlakuan diberikan, kedua kelas menunjukkan peningkatan hasil, namun peningkatan pada kelompok eksperimen terlihat jauh lebih menonjol. Hal ini tercermin dari rata-rata posttest kelas eksperimen yang mencapai 63,20, sedangkan kelas kontrol hanya 38,79. Secara keseluruhan, peningkatan skor pada kelas eksperimen sebesar 22,6 poin, sedangkan kelas kontrol hanya mengalami peningkatan sebesar 9,13 poin.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas (Shapiro-Wilk)

Data	Kelas	Shapiro-Wilk	Sig.	keterangan
Pretest	Eksperimen	0,933	0,100	Normal
Pretest	Konrol	0,943	0,123	Normal
Posttest	Eksperimen	0,955	0,331	Normal
Posttest	Konrol	0,955	0,249	Normal

Berdasarkan Tabel 2, hasil pengujian normalitas menunjukkan bahwa seluruh skor pretest dan posttest pada kedua kelas memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, sehingga data dapat dinyatakan mengikuti distribusi normal.

Tabel 3 hasil uji homogenitas

Data	Lavene statistic	df1	df2	Sig.	Keterangan
Pretest	0,847	1	52	0,362	Homogen
Posttest	0,704	1	52	0,405	Homogen

Hasil Uji homogenitas varians pada tabel 3 menggunakan Levene's Test menghasilkan nilai signifikansi untuk pretest (0,362) dan posttest (0,405) yang keduanya $> 0,05$, sehingga data dinyatakan homogen.

Tabel 4. Hasil Uji Paired Sample t-Test Kelas Eksperimen

Data	Mean	SD	t hitung	Sig.
Pretest- Posttest	-22.600	14.799	-7.636	<,001

Dari Tabel 4, diperoleh nilai t hitung sebesar -7,636 dengan signifikansi di bawah 0,001. Hasil ini mengakibatkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain, terjadi peningkatan yang signifikan pada kemampuan menulis kalimat efektif siswa di kelas eksperimen setelah mereka mengikuti pembelajaran berbasis kesadaran metalinguistik. Rata-rata peningkatannya mencapai 22,60 poin. Tabel 5. Hasil Uji Independent Sample t-Test Posttest

Kelas	N	Mean	SD	t hitung	Sig.
Eksperimen	25	63,20	13.835	6.660	<,001
Kontrol	29	38,79	13.070		

Tabel 5 menyajikan t hitung = 6,660 dengan tingkat signifikansi $< 0,001$. Temuan ini memperkuat bukti bahwa kemampuan menulis kalimat efektif siswa di kelas eksperimen secara signifikan lebih baik dibandingkan dengan siswa di kelas kontrol. Tabel 6. Hasil perhitungan Cohen's d

Ukuran efek	Nilai	Kategori
Cohen's d	1,809	Efek sangat besar

Berdasarkan Tabel 6, nilai Cohen's d yang diperoleh adalah 1,809. Angka ini jauh melampaui batas 0,8, sehingga dapat ditafsirkan bahwa pembelajaran berbasis kesadaran metalinguistik memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan kemampuan menulis kalimat efektif siswa.

PEMBAHASAN

Pembahasan ini disusun berdasarkan tiga rumusan masalah yang telah ditetapkan, yaitu: (1) perbedaan tingkat kesadaran metalinguistik antara kelas eksperimen dan kontrol, (2) perbedaan kemampuan menulis kalimat efektif antara kedua kelas, dan (3) besaran pengaruh pembelajaran berbasis kesadaran metalinguistik terhadap kemampuan menulis kalimat efektif.

Perbedaan Tingkat Kesadaran Metalinguistik Antara Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Temuan penelitian mengindikasikan adanya perbedaan yang bermakna pada tingkat kesadaran metalinguistik antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah perlakuan diberikan. Rata-rata skor posttest pada kelas eksperimen mencapai 30,52, sementara kelas kontrol hanya 25,07. Perbedaan ini menghasilkan selisih

sebesar 5,45 poin yang menempatkan kelompok eksperimen pada posisi lebih unggul.

Perbedaan antara kedua kelompok tersebut juga didukung oleh hasil uji independent sample t-test. Dari uji tersebut didapatkan nilai t sebesar 10,673 dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,001. Hasil ini mengindikasikan bahwa perbedaan skor antara kedua kelompok tidak terjadi secara kebetulan, melainkan mencerminkan adanya pengaruh perlakuan yang diberikan selama penelitian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan Rod Ellis mengenai perkembangan kesadaran metalinguistik yang membedakan antara pengetahuan implisit, yang bekerja secara otomatis, dan pengetahuan eksplisit, yang melibatkan kesadaran terhadap penggunaan bahasa. Dalam penelitian ini, siswa pada kelas eksperimen memperoleh pembelajaran berbasis kesadaran metalinguistik melalui tiga kegiatan utama, yaitu mengidentifikasi kesalahan dalam kalimat, melakukan perbaikan terhadap kalimat yang kurang tepat, serta merefleksikan penggunaan bahasa yang telah ditulis. Melalui rangkaian aktivitas tersebut, siswa didorong untuk menelaah dan mengevaluasi struktur maupun makna kalimat secara lebih mendalam. Kondisi ini memungkinkan berkembangnya kesadaran metalinguistik yang lebih baik dibandingkan siswa pada kelas kontrol yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan konvensional. Dengan kondisi demikian, kesadaran metalinguistik siswa dapat berkembang lebih optimal. Sebaliknya, siswa di kelas kontrol yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan konvensional tidak mengalami perkembangan yang sama.

Penelitian (Dolas et al., 2022) mengungkapkan bahwa metode pembelajaran yang fokus pada kesadaran metalinguistik memberikan manfaat kognitif, termasuk peningkatan working memory dan kapasitas pemrosesan bahasa. Dalam konteks penelitian ini, kegiatan analisis dan refleksi kalimat yang dilakukan siswa selama tiga pertemuan telah mendorong proses kognitif tersebut. Hal ini sejalan dengan temuan (Fernandez-Dalona & Dalona, 2019) bahwa siswa yang diajarkan menganalisis struktur kalimat secara aktif menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan metalinguistik mereka. Mereka merevisi konsep "kemampuan linguistik" sebagai suatu kapasitas yang bisa dikembangkan melalui keterlibatan dalam tugas-tugas metalinguistik yang terstruktur.

Di samping itu, hasil perhitungan ukuran efek menunjukkan nilai Cohen's d sebesar 2,913, yang termasuk dalam kategori efek sangat besar karena melebihi batas 0,8. Temuan tersebut menandakan bahwa pengaruh pembelajaran berbasis kesadaran metalinguistik tidak hanya terbukti secara statistik, tetapi juga memiliki tingkat kebermaknaan yang tinggi dalam praktik pembelajaran. Besarnya nilai effect size menunjukkan bahwa penerapan pendekatan ini memberikan kontribusi yang kuat terhadap peningkatan kesadaran metalinguistik siswa. Melalui pembelajaran tersebut, siswa menjadi lebih mampu mengenali, mengkaji, dan mengevaluasi penggunaan struktur bahasa secara sadar, sehingga pemahaman mereka terhadap aspek kebahasaan berkembang secara lebih optimal.

Dalam konteks studi ini, kegiatan refleksi dan analisis kalimat yang dilakukan oleh siswa selama perlakuan telah mendorong proses kognitif tersebut. Dengan demikian, peningkatan kesadaran metalinguistik yang terjadi pada kelas eksperimen

bukanlah kebetulan, melainkan hasil dari desain pembelajaran yang sistematis. Tahapan analisis kesalahan, revisi kalimat, dan refleksi bahasa terbukti efektif membangun kesadaran eksplisit siswa terhadap struktur dan makna bahasa.

Perbedaan Kemampuan Menulis Kalimat Efektif

Dari uji independent sample t-test terhadap skor posttest, diperoleh $t = 6,660$ dengan signifikansi kurang dari 0,001. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berbasis kesadaran metalinguistik terbukti lebih efektif daripada metode konvensional. Perbandingan rata-rata posttest memperkuat temuan tersebut, di mana kelas eksperimen mencapai 63,20 sementara kelas kontrol hanya 38,79. Perbedaan ini dapat dipahami melalui teori sociocognitive. (Myhill et al., 2024) menemukan bahwa siswa dengan pemahaman metalinguistik tinggi dapat menggunakan transisi bahasa secara lebih strategis karena menyadari fungsi interpersonal bahasa, bukan hanya fungsi tekstual.

Penelitian (Sun et al., 2018) memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa kesadaran metalinguistik berkorelasi positif dengan kemampuan menulis yang lebih matang, khususnya terkait penguasaan struktur sintaksis dan pemilihan gaya bahasa. Kemampuan memproses urutan kata sangat dipengaruhi oleh pengalaman berinteraksi dengan struktur bahasa melalui proses metalinguistik. Ketika siswa diajarkan untuk aktif menganalisis struktur kalimat, kemampuan mereka menghasilkan kalimat efektif dalam tulisan akademik meningkat signifikan. Dalam kajian ini, peserta didik di kelompok eksperimen menjalani tiga fase pembelajaran, yang meliputi analisis kesalahan, perbaikan kalimat, dan refleksi bahasa. Proses ini membantu peserta didik mengembangkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai struktur bahasa sehingga mereka dapat merangkai kalimat yang lebih efisien, terorganisir, dan sesuai dengan standar akademik.

Secara kritis, temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa metode kesadaran metalinguistik tidak hanya berfungsi dalam meningkatkan keterampilan teknis menulis, tetapi juga ikut membangun kemampuan berpikir reflektif peserta didik terkait penggunaan bahasa. Melalui kegiatan analisis dan refleksi, peserta didik menjadi lebih peka terhadap pilihan kata, tata kalimat, serta fungsi bahasa dalam menyampaikan makna. Kesadaran ini tampak menjadi faktor kunci yang menyebabkan adanya peningkatan hasil belajar pada kelompok eksperimen jika dibandingkan dengan kelompok kontrol. Tingkat pemahaman metalinguistik yang tinggi dapat memanfaatkan elemen bahasa dengan lebih strategis karena mereka mengerti fungsi interpersonal bahasa, daripada hanya fungsi tekstualnya.

Besaran Pengaruh Pembelajaran Metalinguistik

Berdasarkan perhitungan Cohen's d pada skor posttest tes menulis, diperoleh nilai $d = 1,809$. Berdasarkan kriteria Cohen yang menetapkan $d > 0,8$ sebagai efek besar, nilai yang diperoleh dalam penelitian ini jauh melampaui angka tersebut. Karena itu, efeknya termasuk dalam kategori sangat besar. Dengan kata lain, pendekatan pembelajaran berbasis kesadaran metalinguistik memiliki pengaruh yang sangat besar dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis kalimat efektif, khususnya jika dibandingkan dengan metode konvensional. Temuan effect size yang

sangat besar ini perlu dikaji secara kritis melalui kerangka teori kesadaran metalinguistik dalam pembelajaran bahasa. (Roehr-Brackin, 2018), dalam bukunya *Metalinguistic Awareness and Second Language Acquisition*, menjelaskan bahwa kesadaran metalinguistik merupakan bagian dari pengetahuan eksplisit yang memungkinkan pembelajar untuk secara sadar merefleksikan dan memanipulasi struktur bahasa. Hubungan antara kesadaran metalinguistik dan pencapaian dalam bahasa bersifat dua arah, keduanya saling menguatkan secara timbal balik. Temuan ini sejalan dengan pernyataan Roehr-Brackin, di mana pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan kesadaran metalinguistik (melalui tiga tahapan: analisis, revisi, refleksi) terbukti efektif meningkatkan kemampuan menulis.

Penelitian terkini oleh (Ghanmi & Navracsics, 2026) yang dipublikasikan di *International Journal of Multilingualism* mengkonfirmasi hubungan positif antara kesadaran metalinguistik, keragaman leksikal, dan kompetensi menulis pada pembelajar bilingual dan multilingual dewasa. Studi mereka menunjukkan bahwa kesadaran metalinguistik memberikan kontribusi signifikan terhadap varians tingkat kemahiran menulis. Temuan ini relevan dengan hasil penelitian, di mana kesadaran metalinguistik yang dikembangkan melalui perlakuan berkontribusi pada peningkatan kemampuan menulis kalimat efektif.

Besarnya nilai effect size yang diperoleh menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kesadaran metalinguistik tidak hanya menghasilkan pengaruh yang signifikan berdasarkan analisis statistik, tetapi juga memiliki nilai penting dalam praktik pendidikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan tersebut mampu memberikan dampak nyata terhadap proses pembelajaran, sehingga layak dipertimbangkan sebagai salah satu strategi alternatif dalam pembelajaran menulis. Dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang umumnya menitikberatkan pada penguasaan aturan tata bahasa secara mekanis, pendekatan berbasis kesadaran metalinguistik mendorong keterlibatan siswa secara lebih aktif dalam memahami dan merefleksikan penggunaan bahasa.

Baik secara teoretis maupun praktis, penelitian ini memberikan kontribusi. Dari sisi teoretis, hasilnya memperkaya kajian tentang pemanfaatan kesadaran metalinguistik dalam pengembangan keterampilan menulis ilmiah siswa menengah. Sementara dari sisi praktis, temuan penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi guru untuk menyusun strategi pembelajaran yang bertujuan meningkatkan kesadaran metalinguistik, sehingga siswa mampu menulis kalimat efektif dalam konteks ilmiah.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, kesimpulan penelitian ini menjawab ketiga rumusan masalah yang telah diajukan. Pertama, terdapat perbedaan tingkat kesadaran metalinguistik yang signifikan antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah mengikuti pembelajaran, dengan nilai t hitung = 10,673 (Sig. < 0,001). Kedua, terdapat perbedaan kemampuan menulis kalimat efektif yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan nilai t hitung = 6,660 (Sig. < 0,001). Ketiga, pembelajaran berbasis kesadaran metalinguistik memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan kemampuan menulis kalimat efektif siswa, dengan nilai Cohen's d = 1,809. Dengan demikian, pembelajaran

yang menggunakan pendekatan metalinguistik melalui tiga langkah (analisis kesalahan kalimat, revisi kalimat, dan refleksi bahasa) lebih efektif daripada pembelajaran biasa dalam meningkatkan kemampuan siswa SMAI Ar-Rofi'iyah menulis kalimat efektif dalam teks karya tulis ilmiah. Temuan ini memiliki makna dalam teori Rod Ellis (Roehr-Brackin, 2018) tentang pentingnya pengetahuan eksplisit dalam belajar bahasa serta memperkuat bukti hubungan antara kesadaran metalinguistik dan kemampuan menulis (Sun et al., 2018). Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dengan menunjukkan bahwa pendekatan metalinguistik dapat diterapkan secara sistematis melalui tiga langkah terukur serta menawarkan model konseptual refleksi bahasa sadar untuk meningkatkan kualitas tulisan akademik siswa. Namun, penelitian ini tidak dapat menyimpulkan adanya peningkatan kesadaran metalinguistik karena data pretest untuk variabel ini tidak tersedia; yang dapat disimpulkan hanyalah bahwa setelah pembelajaran, siswa kelas eksperimen menunjukkan tingkat kesadaran metalinguistik yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Dengan ukuran efek sebesar 1,809 (Cohen's d), pendekatan ini direkomendasikan sebagai strategi alternatif untuk pembelajaran menulis ilmiah di sekolah menengah atas. Saran bagi guru adalah mengubah paradigma pengajaran dari sekadar menyampaikan aturan tata bahasa menjadi menciptakan ruang diskusi reflektif di kelas dengan mengajukan pertanyaan metalinguistik. Peneliti selanjutnya disarankan melakukan penelitian dengan durasi intervensi lebih panjang, cakupan aspek kebahasaan lebih luas, serta desain multisite di berbagai sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

Al-Qur'an al-karim

- Dinda, R. (2025). *PENGARUH MODEL PROBLEM-BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA EDUCANDY TERHADAP PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INDONESIA PESERTA DIDIK KELAS V SD*.
- Dolas, F., Jessner, U., & Cedden, G. (2022). Cognitive advantages of multilingual learning on metalinguistic awareness, working memory and L1 lexicon size: Reconceptualization of linguistic giftedness from a DMM perspective. *Journal of Cognition*, 5(1), 10.
- Fernandez-Dalona, I. M., & Dalona, A. (2019). Metalinguistic Awareness of Multilingual First Graders: An Exploratory Study. *English Language Teaching Educational Journal*, 2(3), 102–111.
- Ghanmi, R., & Navracsecs, J. (2026). Metalinguistic awareness, writing competence and lexical diversity in bilingual and multilingual adults in Hungary learning English as an additional language. *International Journal of Multilingualism*, 23(1), 825–849.
- Heryan, H. (2018). Penyusunan bahan ajar untuk meningkatkan kemampuan penggunaan kalimat efektif dalam menulis karya ilmiah bidang Kewarganegaraan. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 4(1), 112–130.
- Heryani, H. (2019). Kemampuan mahasiswa menggunakan kalimat efektif dalam menulis karya ilmiah. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 8(1), 81–91.
- Hidajat, F. A. (2025). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Berbasis Penguatan Berpikir Kreatif Matematis*. Penerbit NEM.

- Hidayatun, M., Nurfaidah, S., Humaera, I., & Gazaly, M. (2021). Students' Metalinguistic Awareness in L2 Writing: The Case of Grammar-Mediated Feedback. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 128-137.
- Husnawiyah, H., Zainuddin, Z., & Purwantoro, F. (2025). Pengaruh Cooperative Learning (Time Game Turnamen) dengan Berbantuan Media Spinning Wheel dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(2), 1096-1108.
- Iskarimah, I. H., Quthny, A. Y. A., & Susetya, H. H. H. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Think Talk Write terhadap Keterampilann Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI MA Sunan Ampel. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 11(1), 177-182.
- Juniari, M. (2024). HUBUNGAN ANTARA PENGUASAAN KALIMAT EFEKTIF DENGAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS PROSEDUR SISWA KELAS IV SD NEGERI 27 PEMECUTAN DENPASAR TAHUN AJARAN 2023/2024. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Murni, D. (2018). Analisis kesalahan penggunaan kalimat bahasa Indonesia dalam penulisan tajuk di surat kabar Banjarmasin post (The error analysis of the using of Indonesian language sentences in the writing of editorials on Banjarmasin post newspaper). *JURNAL BAHASA, SASTRA, DAN PEMBELAJARANNYA (JBSP)*, 7(2), 301-309.
- Myhill, D., Ahmed, A. M., Abdollahzadeh, E., & Rezk, L. M. (2024). Qatari student writers' metalinguistic understanding of transitions in L2 English written argument. *Language Awareness*, 33(2), 328-346.
- Quthny, A. Y. A., & Ahnaf, F. H. (2025). IMPLEMENTASI APLIKASI VISTACREATE DALAM PEMBUATAN VISUALISASI PADA TEKS PERSUASI SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SMAN 1 BESUK. *SASTRANESIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 13(2), 34-46.
- Retnosari, I. E., Pujiastuti, R., Shoim, M., & Budiyono, S. C. (2021). Pelatihan Penggunaan Kalimat Efektif Dalam Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru UPT SMPN 10 Gresik. *Jurnal Penamas Adi Buana*, 5(01), 13-19.
- Rizki, V. V., Wisudaningsih, E. T., & Hamdiah, M. (2025). Inovasi Pendekatan Experiential Learning Pada Pembelajaran Menulis Puisi Kelas XI SMA SAQO. *KLITIKA Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 19-25.
- Rochmawati, F., & Ahnaf, F. H. (2021). Upaya meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VII dengan model discovery learning di SMP Negeri 1 Winongan. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(2), 66-71.
- Roehr-Brackin, K. (2018). *Metalinguistic awareness and second language acquisition*. Routledge.
- Roehr-Brackin, K. (2025). Measuring children's metalinguistic awareness. *Language Teaching*, 58(1), 27-43.
- Sun, B., Hu, G., & Curdt-Christiansen, X. L. (2018). Metalinguistic contribution to writing competence: A study of monolingual children in China and bilingual children in Singapore. *Reading and Writing*, 31(7), 1499-1523.

Virdausiyah, J., Bahrudin, B., & Ahnaf, F. H. (2025). Dinamika Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 2 Gading. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(3), 1352-1367.